

## PELUANG DAN TANTANGAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA SOCIETY 5.0

**Zaenal Abidin, Matori**

Universitas Darul Ulum Islamic Center

Sudirman GUPPI, Ungaran, Indonesia

email : [zenit.2611@gmail.com](mailto:zenit.2611@gmail.com);

email : [matori405@gmail.com](mailto:matori405@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan media sosial TikTok dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pada generasi era society 5.0. Generasi era society 5.0 adalah kelompok yang tumbuh di era digital dan sangat terkoneksi dengan teknologi dan media sosial, termasuk tiktok. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami peran TikTok dalam pendidikan Islam pada generasi era society 5.0, serta dampaknya terhadap pemahaman agama dan praktik keagamaan generasi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai generasi era society 5.0 yang aktif menggunakan tiktok sebagai media pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu media yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama, mempromosikan nilai-nilai keagamaan, dan membangun komunitas keagamaan di kalangan generasi era society 5.0. Media sosial ini memberikan fleksibilitas untuk berbagi ceramah, kutipan Al-Quran, dan konten pendidikan lainnya dalam berbagai bentuk, seperti gambar, video, dan cerita. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tiktok dapat memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan generasi era society 5.0 dengan cara yang positif. Mereka lebih mudah mengakses informasi agama dan mendapatkan dukungan dari komunitas keagamaan mereka melalui platform ini. Namun, ada juga potensi dampak negatif seperti informasi palsu atau radikalisasi jika tidak dikawal dengan baik.

**Kata kunci:** media sosial, tiktok, pendidikan, agama Islam

*This research aims to analyze the opportunities and challenges of TikTok social media in the context of Islamic religious education, especially in the generation of the society 5.0 era. The Society 5.0 era generation is a group that grew up in the digital era and is very connected to technology and social media, including TikTok. The main aim of this research is to understand the role of TikTok in Islamic education*

*in the society 5.0 era generation, as well as its impact on the understanding of religion and religious practices of this generation. This research uses a qualitative approach by interviewing the society 5.0 era generation who actively uses TikTok as an educational medium. The research results show that TikTok has become an effective medium for spreading religious messages, promoting religious values, and building religious communities among the generation of the society 5.0 era. This social media provides the flexibility to share lectures, Al-Quran quotes, and other educational content in various forms, such as images, videos, and stories. Apart from that, this research also shows that TikTok can influence the religious understanding and practices of the Society 5.0 era generation in a positive way. It is easier for them to access religious information and get support from their religious community through this platform. However, there is also the potential for negative impacts such as false information or radicalization if not controlled properly.*

**Keywords:** social media, tiktok, education, Islamic religion.

## A. Pendahuluan

Era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Generasi era society 5.0, yang lahir antara awal 2000-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam lingkungan yang sangat terkoneksi dengan teknologi dan media sosial (Mustofa, M., & Budiwati, B. H; 2019). Salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan generasi era society 5.0 adalah TikTok. TikTok menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto, video, cerita, dan berinteraksi dengan orang lain secara online. Platform ini tidak hanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat hiburan, tetapi juga telah menjadi alat penting dalam menyebarkan pesan-pesan agama, termasuk dalam konteks pendidikan Islam (Rachmawaty, A; 2021, hal. 30).

Pendidikan adalah usaha untuk menyampaikan ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Tradisionalnya, pendidikan sering dilakukan melalui ceramah, kuliah, atau penerbitan buku-buku agama (Jannah, A; 2023, hal. 2758). Namun, dengan perkembangan teknologi, khususnya media sosial, cara pendidikan juga mengalami perubahan signifikan. Generasi era society 5.0 merupakan kelompok yang tumbuh dalam era digital, cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan penggunaan media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan agama (Armila, A., dkk, 2023, hal. 510).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi peran dan pengaruh media sosial TikTok dalam pendidikan kontemporer pada generasi era society 5.0. Generasi era society 5.0 sendiri memiliki karakteristik yang unik, termasuk tingkat keterlibatan yang tinggi dengan media sosial dan penggunaan teknologi yang luas. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana TikTok memengaruhi pemahaman agama dan praktik keagamaan generasi ini.

Melalui penelitian ini, kita akan mengidentifikasi bagaimana TikTok telah digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan agama, mempromosikan nilai-nilai keagamaan, dan membangun komunitas keagamaan di kalangan generasi era society 5.0. Selain itu, kita akan mengkaji apakah penggunaan TikTok dalam pendidikan dapat memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan generasi era society 5.0 secara positif atau negatif.

Memahami peran TikTok dalam pendidikan kontemporer pada generasi era society 5.0, kita dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang terkait dengan penggunaan media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan agama dan memahami dampaknya terhadap perkembangan agama dalam konteks masyarakat yang semakin terdigitalisasi.

Bedasarkan pada uraian tersebut tampak bahwa media sosial pada era digital saat ini sangatlah penting untuk pendidikan, maka menarik untuk dikaji lebih dalam tentang pendidikan kontemporer pada generasi era society 5.0 ini terutama pada media sosial TikTok.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis metode yang digunakan yaitu studi literatur dan wawancara (Fadli, M. R; 2021, hal. 33). Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait lainnya, untuk memahami kerangka teoritis dan konteks fenomena yang diteliti. Selain itu, wawancara digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan perspektif, pandangan, dan pengalaman langsung dari individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan terkait dengan penelitian ini (Waruwu, M; 2023, hal. 2896). Melalui analisis terhadap data

literatur dan hasil wawancara, penelitian kualitatif jenis studi literatur dan wawancara bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan-temuan penting, serta menyajikan temuan-temuan tersebut dalam sebuah konteks yang komprehensif dan berdasarkan landasan teoritis yang kuat (Sarief, F. dkk, 2023, hal. 74).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1.1 Peran Media Sosial TikTok dalam Pendidikan**

Media sosial telah menjadi platform yang kuat dalam membentuk dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu media sosial yang paling populer saat ini adalah TikTok. Dalam konteks pendidikan, TikTok telah menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan mempengaruhi perkembangan pendidikan kontemporer (Azhar, G. F., Permana, R., & Romli, T; 2023, hal. 127). Penelitian ini membahas pengaruh media sosial TikTok dalam perkembangan pendidikan kontemporer dengan menggambarkan peran TikTok sebagai platform pendidikan, bentuk-bentuk pendidikan yang dilakukan melalui TikTok, serta dampaknya terhadap masyarakat itu sendiri.

Beberapa tahun terakhir, penggunaan media sosial telah meningkat secara signifikan. TikTok sebagai salah satu platform media sosial terpopuler telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal pendidikan atau penyebaran pesan-pesan keagamaan. Penelitian ini akan menggambarkan pengaruh TikTok dalam perkembangan pendidikan kontemporer, diantaranya yaitu:

Pertama, TikTok sebagai platform pendidikan menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagi gambar, video, dan cerita pendek. Platform ini juga dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif seperti komentar, like, dan direct message yang memfasilitasi interaksi antara pengguna. TikTok dalam konteks pendidikan, menjadi platform yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada pengikut dan audiens yang lebih luas (Efendi, E., Fatimah, A., & Siphahutar, I. M; 2023, hal. 3230).

Ada beberapa cara agar TikTok dapat digunakan sebagai platform pendidikan, diantaranya cara yang pertama adalah TikTok sebagai konten inspiratif, karena TikTok dapat memanfaatkan gambar atau kutipan-kutipan inspiratif yang sangat relevan dengan nilai-nilai agama untuk menyebarkan pesan-pesan positif kepada pengikut atau followers mereka. Gambar yang menarik dengan caption singkat juga memberikan pemikiran atau nasehat yang dapat membantu membangun kesadaran akan nilai-nilai agama dan memotivasi orang untuk berbuat baik kepada semua makhluk hidup di dunia (Siregar, A., & Rasyid, A; 2024, hal. 728).

Cara kedua adalah video ceramah instagan yang bersifat menarik, singkat dan mudah dimengerti oleh followers, serta TikTok sendiri juga menyediakan fitur IGTV (TikTok TV) yang sangat memungkinkan pengguna untuk mengunggah video dengan durasi yang lebih panjang (Fitriani, Y; 2021, hal. 1006). Pengguna juga dapat memanfaatkan fitur ini dengan membagikan hasil rekaman ceramah singkat. Video-video ceramah juga sebaiknya bersifat singkat, padat, jelas serta informatif agar dapat menarik perhatian followers dan mampu menyampaikan pesan agama secara lebih mendalam.

Cara ketiga adalah live streaming, live streaming dapat memungkinkan pengguna untuk melakukan siaran langsung kepada followers mereka. Guru atau ustadz dapat menggunakan fitur ini untuk melakukan pengajaran langsung, sesi tanya jawab, diskusi, atau ceramah interaktif lainnya (Umbar, K., dkk; 2023, hal. 917). Interaksi antara pengguna dan ustadz melalui komentar dari pengikut dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dalam proses pendidikan.

Cara keempat adalah stories, fitur TikTok stories ini memungkinkan pengguna untuk berbagi gambar, video, atau teks yang bersifat sementara selama 24 jam. Guru, ustadz atau pemuka agama dapat memanfaatkan fitur ini untuk memposting kutipan singkat, nasihat harian, atau pengingat tentang ibadah dan praktik keagamaan. Stories yang menarik dan berisi pesan-pesan positif dapat membantu mengingatkan pengikut tentang pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari (Baja, A., Suherdiana, D., & Nuraeni, H. G; 2020, hal. 223).

Cara kelima adalah penggunaan Tagar atau Hashtag, Penggunaan tagar atau hashtag yang relevan dapat membantu meningkatkan visibilitas konten pendidikan di TikTok. Guru, ustadz atau pengguna dapat menggunakan tagar yang spesifik seperti #pendidikan, #islam, atau #renunganharian untuk memungkinkan pengguna lain menemukan konten mereka dengan lebih mudah (Yusuf, R., dkk, 2023, hal. 39). Hal ini memungkinkan pesan pendidikan tersebar lebih luas dan mencapai audiens yang lebih besar. Melalui penggunaan kreatif dan bijak, TikTok dapat menjadi platform yang efektif dalam melakukan pendidikan. Para guru atau pemuka agama dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ditawarkan oleh TikTok, mereka dapat menyebarkan pesan-pesan keagamaan, memotivasi, dan mengedukasi pengikut mereka secara lebih luas dan interaktif. (Harahap S. R., 2022, hal. 79)

Kedua, TikTok sebagai platform pendidikan memberikan dampak pendidikan kontemporer yang signifikan. Dampak tersebut diantaranya yaitu; (1) TikTok memungkinkan para guru atau pemuka agama untuk menjangkau audiens yang lebih luas secara global, dengan menggunakan tagar atau hashtag yang relevan, konten pendidikan dapat dengan mudah ditemukan oleh pengguna TikTok dari berbagai belahan dunia (Ariestuti, N. K. M., Purnawan, N. L. R., & Pradipta, A. D, 2023, hal. 168); (2) TikTok juga memberikan ruang interaksi dan diskusi antara pengguna dan guru/ustadz. Melalui komentar dan direct message, pengguna dapat berbagi pendapat, bertanya, atau meminta nasihat kepada guru/ustadz secara langsung. Pengikut juga dapat berpartisipasi dalam polling, tanya jawab, atau tantangan yang diadakan oleh guru/ustadz untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan (Hazrina, M. 2022, hal. 55); (3) TikTok mampu memberikan pemahaman yang mendalam. TikTok dalam konteks pendidikan kontemporer dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih kreatif dan menarik (Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S., 2023, hal. 33 ). Pengguna dapat menggunakan gambar, video, atau cerita pendek untuk menyampaikan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Hal ini membantu pengikut untuk memahami pesan-pesan agama dengan lebih baik dan mendalam; (4) TikTok berfungsi sebagai sarana edukasi dan pengetahuan. Melalui TikTok, guru/ustadz atau pemuka agama

dapat membagikan pengetahuan agama, tafsir Al- Qur'an, hadis, atau pelajaran keagamaan secara teratur. Konten-konten ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengikut tentang ajaran agama mereka. Pengguna TikTok juga dapat mengikuti akun-akun pendidikan yang menyediakan konten-konten pendidikan keagamaan untuk memperoleh manfaat spiritual dan ilmu pengetahuan (Irawan, D., & Nastasya, R., 2023, hal. 39); (5) TikTok berfungsi sebagai inspirasi dan motivasi. TikTok dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pengikut dalam menjalani kehidupan agama yang lebih baik (Setiawati, M., 2023, hal. 15). Melalui konten-konten positif, kutipan-kutipan inspiratif, atau ceramah singkat, pengikut dapat merasa didorong untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara spiritual dan moral. Hal ini membantu membangun semangat dan motivasi dalam menjalankan praktik keagamaan sehari-hari (Pamungkas, A., & Halwati, U., 2023, hal. 146).

Meskipun pendidikan kontemporer melalui TikTok memiliki dampak positif, penting untuk mencatat bahwa efektivitas pendidikan tidak hanya tergantung pada media sosial itu sendiri. Kesenambungan dan keberlanjutan pendidikan masih membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan interaksi tatap muka, pengajaran langsung, dan pengaruh sosial yang lebih luas.

## **2.1 Tantangan Pendidikan Pada Media Sosial TikTok**

Tantangan dalam pendidikan di TikTok menawarkan banyak peluang dalam bidang pendidikan, namun terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Pertama, Keberagaman pengguna TikTok juga menjadi tantangan. Pengguna dapat berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan pemahaman keagamaan (Akhoba, Z., 2023, hal. 65). Oleh karena itu, pendidikan di TikTok perlu dilakukan dengan pendekatan yang inklusif dan menghormati keragaman. Tantangan dalam pendidikan di TikTok ada beberapa hal, yaitu: (1) Adanya reaksi negative dan kritik, seperti platform media sosial lainnya. TikTok juga dapat menjadi sarana bagi pengguna yang memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda untuk menyampaikan kritik atau reaksi negatif terhadap pesan pendidikan (Siddiq, M., Ritonga, M. H., & Yulia, F., 2023, hal. 699).

Guru/ustadz atau pemuka agama perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi kritik yang membangun dan menjaga sikap yang terbuka dan toleran terhadap perbedaan pendapat. Respon yang bijak dan konstruktif dapat membantu membangun dialog dan pemahaman yang lebih baik. Penting bagi para guru/ustadz atau pemuka agama untuk merencanakan dan menyusun konten dengan baik, mengutamakan keaslian dan orisinalitas untuk membedakan diri mereka dari konten yang serupa di platform tersebut (Hadi, A., & Zinnurrahmatin, S., 2022, hal. 610).

### **3.1 Peluang Pendidikan Pada Media Sosial TikTok**

Agam Fachrul adalah sebagai contoh guru/ustadz yang aktif di media sosial khususnya TikTok. Beliau adalah seorang yang memanfaatkan media sosial untuk berpendidikan dan menyebarkan syiar islam. Agam fachrul adalah seorang ustadz muda, Hafidz Qur'an, sekaligus influencer yang tengah hype dikalangan milenial sekarang ini. Agam sendiri menyebarkan pendidikan kepada masyarakat khususnya kaum milenial untuk mendengarkan materi pembelajarannya yaitu dengan mengikuti metode Rasulullah SAW (Wigalina, S., dkk., 2022, hal. 1617). Agam menerapkan sikap lemah lembut, menyesuaikan tempat dan keadaan, serta usia dari penikmat pendidikannya. Pemuda era sekarang ini menurutnya mempunyai rasa cinta kepada Rasul yang tinggi namun masih cukup kurang dalam merealisasikan perintah-Nya. Agam juga sering kali mengingatkan kepada seluruh pendengar pendidikannya tentang bagaimana menjadi generasi milenial yang tetap keren tetapi tidak lupa tentang kewajiban sebagai umat islam untuk menghindari dosa. Agam mengatakan, bahwa ada dua cara untuk menghapus dosa-dosa yang sudah tertulis jelas dalam Q.S. Hud ayat 2 (Iman, S. B., 2022, hal. 9).

Hawaariyyun adalah contoh kedua. Ia merupakan salah satu sosok pendidik yang memakai nama pena yang mungkin masih asing di telinga masyarakat sekarang khususnya kaum milenial. Saat ditanya mengenai semangatnya dalam membuat konten pendidikan di usia yang masih terbilang sangat muda, Hawaariyyun pun memiliki alasan yang menarik. "Gue memilih pendidikan di media sosial, zaman sekarang konsumsi paling banyak itu bukan pada makanan, risetnya terbukti bahwa anak millennial itu lebih memilih untuk gak makan dibandingkan nggak internetan," jelasnya.



Sehingga hal inilah yang melatarbelakangi Hawaariyyun untuk berinisiatif mendidik melalui media sosial. “Jadi kekhawatiran aku gini ketika media sosial itu isinya hanya sekedar hura-hura, kemudian nilai positifnya sedikitlah, kenapa aku nggak terjun di situ”, ujarnya. “Dan gimana ya Rasul dulu kan mendidik di tempat-tempat ramai agar Islam menyebar luas, dia datengin orang di pasar-pasar, dia datengin orang di Ka'bah”, tambahnya. “Sekarang orang tuh udah nggak ngumpul lagi di pasar, tapi ngumpulnya di mana? di sosial media, jadi kita harus isi sosial media dengan kebaikan, jadi kalo bukan kita siapa lagi coba?”.

#### **D. Simpulan**

Pembahasan di atas mencerminkan bahwa hampir semuanya generasi era society 5.0 sekarang ini menyatakan bahwa TikTok adalah media yang efektif dan berpengaruh untuk keperluan menyebarkan pesan pendidikan, karena bisa dipastikan banyak yang menonton dan melihat pesan dan isi pendidikan yang disampaikan melalui TikTok. TikTok telah menjadi media pendidikan, yaitu dengan menjadikan TikTok sebagai wadah/tempat untuk mendidik dan ada pula yang menjadikan TikTok sebagai media untuk mengakses isi pesan pendidikan yang disampaikan di media tersebut. Pendidikan pada era milenial haruslah mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan perkembangan di masyarakat yang berubah-ubah seperti era digital saat ini, maka saat ini pendidikan yang disebarkan melalui media sosial mendapatkan banyak perhatian masyarakat terutama kalangan pemuda, mahasiswa yang merupakan anak milenial yang lebih cenderung melihat konten pendidikan di media sosial khususnya TikTok. Mereka juga menegaskan bahwa mendidik melalui media TikTok harus tetap sesuai dengan syariat Islam, menyerap isi pesan pendidikan di TikTok juga harus diiringi referensi yang kuat, sehingga terciptanya kebaikan yang hakiki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). *Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser*. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60.
- Akhoba, Z. (2023). *Membuka Tirai Kesadaran Multikultural Melalui Media Sosial: Pengaruh dan Tantangan*. *Proceedings Series of Educational Studies*. Vol. 1 No. 1 Desember 2023, hal. 62-68
- Ariestuti, N. K. M., Purnawan, N. L. R., & Pradipta, A. D. (2023). *Pemanfaatan Tren Tagar Welcome to Indonesia Pada Tiktok Sebagai Sarana Kritik Sosial Generasi Y dan Z*. *E-Jurnal Medium*, 3(2), 168-181.
- Armila, A., Payung, Y. S. R., Pilo, S., & Ra'pean, A. (2023). *Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z*. *Adiba: Journal Of Education*, 3(4), 510-519.
- Azhar, G. F., Permana, R., & Romli, T. (2023). *Simulacra Dakwah Persatuan Islam di Era Kontemporer*. *JOURNAL OF ISLAMIC SOCIAL SCIENCE AND COMMUNICATION (JISSC) DIKSI*, 2(2), 127-136.
- Baja, A., Suherdiana, D., & Nuraeni, H. G. (2020). *Pesan Dakwah Dalam Sya'ir Tari Saman*. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(3), 223-244.
- Efendi, E., Fatimah, A., & Sipahutar, I. M. (2023). *Peran Sistem Informasi Terhadap Pengembangan Dakwah Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 3230-3238.

- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fitriani, Y. (2021). *Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006-1013.
- Hadi, A., & Zinnurrahmatin, S. (2022). *STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN UPAYA JUMLAH PESERTA DIDIK DI SMA NW SURALAGA. Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, 1(4), 610-629.
- Harahap, S. R. (2022). *Eksistensi Nilai-nilai Dakwah di Kalangan Generasi Z. Jurnal MD*, 8(1), 79-99.
- Hazrina, M. (2022). *Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Karakter Jujur Pada Santri Babussalam Desa Krueng Raya Kecamatan Suka Karya Kota Sabang* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Iman, S. B. (2022). *Sistem Komunikasi Dakwah Di Era Digital. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 5(01), 1-10.
- Irawan, D., & Nastasya, R. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prilaku Keagamaan Peserta Didik. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 39-48.
- Jannah, A. (2023). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). *Proses Literasi Digital terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. Pustakaloka*, 11(1), 114-130.

- Pamungkas, A., & Halwati, U. (2023). *Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial di Era Media Baru*. *ARKANA: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(01), 146-158.
- Rachmawaty, A. (2021). *Optimasi Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan di Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar*. *TEMATIK*, 8(1), 29-44.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Sairaoka, I. P., ST, S., ... & Massenga, I. T. W. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Setiawati, M. (2023). *Fenomena Minat Hijrah Melalui Media Sosial TikTok (Studi Kasus Pada Followers@ Xbank. Indonesia)*. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 3(1), 15-20.
- Siddiq, M., Ritonga, M. H., & Yulia, F. (2023). *Pola Penggunaan Akun TikTok@ quranreview dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Kalangan Remaja di Griya Martubung*. *MASALIQ*, 3(5), 699-716.
- Siregar, A., & Rasyid, A. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Membangun Brand Image Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UINSU*. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 728-739.
- Umbar, K., Lestari, H. T., Suharso, H. K., & Hafawah, F. H. (2023). *Pembelajaran bahasa Arab berbasis Youtube: Studi di channel Arab podcasts*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 917-925.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wigalina, S., Muyasaroh, K., Aurora, U., & Aeni, A. N. (2022). *Pengembangan Video Animasi Zepeto Sebagai Media Dakwah Meneladani Sifat "Shiddiq" Rasulullah Saw Untuk*

Zaenal Abidin dan Matori

*Anak SD. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(5), 1617-1627.

Yusuf, R., Hadjaratie, L., Polin, M., Lahinta, A., Dwinanto, A., Bobihu, F., & Pala, N. F. (2023). *Optimalisasi Media Jejaring Sosial untuk Pemasaran UMKM Bakso Ikan Tuna Desa Bilolantunga. Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2(2), 39-43.